

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Event study (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2013).

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

Dari penjelasan mengenai *event study* yang diberikan oleh Jogiyanto (2013) dapat disimpulkan bahwa *stock split* merupakan bagian dari *event study*. Kesimpulan ini diambil berdasarkan sifat penelitian *stock split* yang berpusat pada perhitungan *abnormal return* yang disebabkan karena adanya suatu kejadian, yaitu pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional.

Stock split merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa kegiatan tersebut merupakan upaya untuk pemolesan saham agar lebih terlihat menarik oleh investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran investor (Hana, 2010). Umumnya *stock split* dilakukan oleh para emiten didasari oleh tingginya harga saham suatu perusahaan, sehingga investor kurang mampu untuk melakukan pembelian dan berakibat menurunnya likuiditas dari suatu saham. Dengan adanya kebijakan *stock split* akan menimbulkan dampak penurunan harga saham yang disertai perubahan jumlah saham yang beredar secara proporsional. Penurunan harga ini diharapkan akan diikuti dengan meningkatnya return saham, return yang meningkat akan menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli saham akan menjadikan volume perdagangan saham tersebut meningkat sehingga berakibat pada adanya perubahan aktivitas perdagangan pada level tertentu. Jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak dan menimbulkan permintaan saham meningkat, sehingga saham akan menjadi lebih likuid.

Proses harga saham sesuai dengan yang diinginkan, melalui *stock split* dengan memperhatikan *split factor* perusahaan. Semakin besar angka pembagi dalam *split factor*, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Harga saham yang baru mulai berlaku setelah perusahaan menyelesaikan persyaratan secara administratif dengan pihak bursa efek.

Penelitian terdahulu tentang *stock split* dilakukan oleh Irfana (2008), menganalisis pengaruh publikasi *stock split* terhadap perubahan harga saham dan

likuiditas saham. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengumuman pemecahan saham tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

Akan tetapi terdapat perbedaan dari peneliti yang lainnya seperti menurut Sadikin (2011), yang menganalisis *abnormal return* saham dan perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* menyatakan tidak ada perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan adanya perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak *Stock Split* terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan pada Perusahaan Terdaftar pada BEI Tahun 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian mengenai *stock split* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Selain itu juga adanya perbedaan antara hasil dari *stock split* yang telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Dari perbedaan hasil analisis tersebut yang sudah dijabarkan dalam bagian pendahuluan bisa dibuat beberapa pertanyaan.

1. Apakah terdapat *abnormal return* pada *stock split* periode sekitar Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan pada saham sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya *abnormal return* dalam pasar modal.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan volume pada saham sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang cukup dalam terhadap ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pasar saham secara keseluruhan. Dampak ini secara tidak langsung akan memengaruhi keputusan dalam berinvestasi baik secara teoretis maupun secara praktik.

1. Manfaat bagi akademisi

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai *stock split* terhadap harga saham. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris dan dijadikan pembandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Manfaat bagi investor

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik bagi para investor untuk mengambil sebuah keputusan agar dapat mengurangi berbagai resiko yang disebabkan oleh *abnormal return* negatif. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi investor memberikan informasi keuangan sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *stock split*.

